

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas tenaga edukatif IKIP Jakarta beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan kata lain fokus kajian penelitian ini yaitu perilaku manusia. Metode yang tepat untuk itu adalah metode kualitatif; yakni metode yang ditujukan untuk memahami perilaku manusia dari sudut si pelaku sendiri (Guba, 1987: 19-20; Nasution, 1988: 10).

Karakteristik penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen (1982: 27-30), meliputi: (a) sumber data langsung dalam situasi yang wajar, dimana peneliti sebagai instrumen utama, (b) bersifat deskriptif, (c) mengutamakan proses daripada produk atau hasil, (d) analisis data secara induktif, dan (e) mengutamakan makna.

Sementara itu Nasution (1988: 9-11) mengungkapkan karakteristik tersebut lebih terperinci lagi, yakni: (a) sumber data ialah situasi yang wajar atau "natural setting", (b) peneliti sebagai instrumen utama, (c) sangat deskriptif, (d) mementingkan proses maupun produk, (e) mencari makna, (f) mengutamakan data langsung atau "first hand", (g) triangulasi, (h) menonjolkan rincian kontekstual, (i) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, (j) mengutamakan perspektif emic, (k) ve-

rifikasi, (l) sampling yang purposive, (m) menggunakan "audit trail", (n) partisipasi tanpa mengganggu, (o) mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disarikan bahwa metode penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri pokok: (1) pengambilan data dilakukan dalam suasana wajar mungkin tanpa manipulasi situasi; dengan peneliti sebagai instrumen utama, (2) sampel bersifat purposive yakni diambil sesuai dengan fokus kajian, yang dapat memberikan informasi setuntas mungkin (*redundant*) dengan tidak mementingkan jumlahnya, (3) hasil penelitian berupa deskripsi, yang lebih mengutamakan proses daripada produk, (4) analisis data dilakukan secara terus menerus untuk mencari makna yang bersifat kontekstual atau sesuai dengan persepsi subjek yang diteliti, (5) kesimpulan ditarik melalui proses verifikasi dan triangulasi.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, antara lain: (1) sampel atau nara sumber, (2) teknik dan instrumen pengumpul data, (3) langkah-langkah penelitian, (4) prosedur analisis data, (5) validasi temuan penelitian.

B. Sampel Penelitian

Dalam upaya memperoleh data atau informasi yang tuntas berkenaan dengan produktivitas tenaga edukatif IKIP JAKARTA, sampel penelitiannya dipilih berdasarkan karak-

teristik yang berkaitan dengan produktivitas dosen tersebut. Untuk itu sampel yang cocok bersifat purposif, yakni berdasarkan tujuan penelitian dan mampu memberikan ketuntasan informasi tentang produktivitas dosen yang dibutuhkan.

Untuk memenuhi kriteria di atas, terlebih dahulu penulis mengadakan studi penjajagan dengan observasi, penyebaran angket dan wawancara pendahuluan dengan sejumlah dosen, yang merupakan titik awal untuk penarikan sampel. Akhirnya sampel yang memenuhi tujuan penelitian dipilih dari tenaga edukatif seluruh fakultas (S1) yang ada di lingkungan IKIP Jakarta, yaitu: FIP, FPBS, FPIPS, FPMIPA, FPOK dan FPTK. Untuk mempertajam analisis, setiap fakultas dipilih tiga orang tenaga pengajar, yang mempunyai kecenderungan sangat produktif, sedang dan tidak produktif.

Untuk kepentingan triangulasi digunakan pula nara sumber yang meliputi: (a) Unsur Pimpinan: Rektor dan Pembantu Rektor, (b) Unsur Pembantu Pimpinan: Para Kepala Biro, (c) Pimpinan Fakultas, (d) Pimpinan Lembaga dan (e) Mahasiswa.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Dalam hal ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi dokumentasi, wawancara, dan

observasi. Ketiga teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang saling melengkapi dan menunjang.

Studi dokumentasi digunakan untuk melacak berbagai hal yang berkaitan dengan produktivitas tenaga pengajar, misalnya: kebijakan tentang pengembangan tenaga edukatif, Rencana Induk Pengembangan (RIP), beberapa pidato rektor dalam acara wisuda, buku panduan tentang pelaksanaan dan hasil tri dharma perguruan tinggi, kertas kerja dan laporan kegiatan mengajar dosen serta berbagai buletin dan penerbitan ilmiah yang tersebar di berbagai fakultas. Studi dokumentasi ini sangat penting sebagai produk nyata yang dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang produktivitas tenaga pengajar IKIP Jakarta, sekaligus dapat digunakan sebagai bahan triangulasi dan *member check* terhadap kebenaran dari keterangan responden.

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 1990: 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata dan tindakan*. Kata-kata ini terungkap melalui serangkaian wawancara yang telah dipersiapkan secara matang, dari wawancara yang bersifat terbuka hingga wawancara yang lebih terstruktur (lihat lampiran). Wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka ditujukan untuk mendapatkan data atau informasi selengkap mungkin; sedangkan wawancara terstruktur lebih ditujukan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian dan untuk meyakinkan kebenaran data yang bersifat spesifik. Wawancara yang lebih bersifat obrolan ini dilakukan berulang-ulang kepada

responden sampai jenuh, dalam pengertian telah menemukan pola produktivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga kalau wawancara itu diteruskan tidak ada lagi informasi yang mampu memperkaya data penelitian tersebut.

Untuk keperluan pengamatan tindakan-tindakan yang mencerminkan produktivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diperlukan observasi atau pengamatan secara langsung. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cermat, faktual dan sesuai dengan konteksnya. M.Q. Patton menguraikan manfaat pengamatan bagi peneliti adalah: (a) mampu memahami konteks data secara holistik, (b) memungkinkan peneliti menggunakan metoda induktif yang tidak terpengaruh konsep atau pandangan sebelumnya, (c) dapat mengungkapkan hal-hal yang sensitif yang tidak terungkap dalam wawancara dan (d) mampu merasakan situasi sosial yang sesungguhnya (Nasution, 1992: 59-60; lihat juga Moleong, 1990 : 117-120). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengamatan baik langsung ataupun tidak langsung akan sangat bermanfaat untuk mengungkapkan situasi yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan tidak langsung dan sesekali mengadakan pengamatan langsung, misalnya ikut terlibat dalam kontrak penelitian, pengabdian pada masyarakat ataupun juga mengajar.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 73-74), "keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti. Untuk itu

dalam penelitian ini, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal maupun non-verbal selengkap mungkin. Penggunaan peralatan tersebut dibicarakan terlebih dahulu dengan nara sumber agar tidak mengganggu proses pengumpulan informasi.

Sementara itu instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), karena manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi serta responsif dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian. Manusia juga mempunyai imajinasi dan kreativitas untuk memandang dunia secara utuh, riil dan dalam konteksnya. Disamping itu manusia juga mempunyai kemampuan untuk mengklasifikasi, dalam arti menjelaskan kepada responden tentang sesuatu yang kurang difahaminya, serta berkemampuan idiosinkratis; yakni mampu menggali sesuatu yang tidak direncanakan, tidak diduga atau yang tidak lazim terjadi yang dapat memperdalam makna penelitian (Nasution, 1990: 55-56; Lincoln dan Guba dalam Moleong, 1990: 121-124).

D. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat banyak pendapat yang berkaitan dengan langkah atau tahapan dalam pelaksanaan penelitian, kesemuanya belum ada kesepakatan yang tegas tentang ini. Bogdan dan Biklen (1982) menyarankan tiga tahapan: (1) pra lapangan, (2) kegiatan lapangan dan (3) analisis intensif. Sementara itu Kirk dan Miller

(1986) mengemukakan empat langkah yakni: (1) invensi, (2) temuan, (3) penafsiran dan (4) eksplanasi (dalam Moleong, 1990: 85). Sedangkan Nasution (1992: 33) mengelompokkannya dalam (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, dan (3) tahap *member check* (lihat juga Lincoln dan Guba, 1985: 234-235).

Kendatipun pendapat beberapa ahli di atas berbeda-beda, tetapi sebenarnya terdapat tiga tahapan yang secara garis besar dapat mewakili pendapat dari berbagai ahli tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan terminologi yang dipakai Nasution, dengan alasan tahapan yang dikemukakannya dapat mewakili keseluruhan gagasan di atas. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan seperti berikut.

Tahap orientasi merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap guna memantapkan fokus penelitian. Setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disain penelitian telah disetujui, penulis mengadakan studi penjajagan dengan melakukan serangkaian wawancara yang bersifat informal, observasi tidak langsung dan menyebarkan angket. Hal itu dilakukan sejak awal April hingga Mei 1992.

Wawancara secara informal dilakukan dengan sejumlah dosen yang diusahakan mewakili dari tiap fakultas, dan beberapa unsur pimpinan seperti: Kabag Kepegawian, Kepala BAU dan Mantan Kepala Lembaga Penelitian. Meskipun disain telah disetujui, pada saat ini peneliti masih terus menerus melakukan konsultasi secara intensif dengan pembimbing dan diskusi dengan orang-orang yang dapat memberikan

sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan studi ini.

Selanjutnya pada *tahap eksplorasi* dilakukan penelitian yang sebenarnya, yakni pengumpulan data yang berkenaan dengan fokus dan tujuan penelitian. Setelah segala persyaratan perizinan terpenuhi, secara intensif sejak pertengahan Mei hingga akhir Oktober penulis berada di lapangan. Dalam tenggang waktu ini penulis menemui berbagai hambatan karena terbentur juga libur pergantian semester dan kesibukan para pimpinan dengan berbagai rapat.

Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara dengan para dosen yang telah ditentukan dan berdasarkan perjanjian, dan ini dapat dilakukan berulang-ulang hingga mendapatkan tingkat kejelasan data yang dibutuhkan. Untuk memperkuat kebenaran data dari responden dilakukan serangkaian wawancara dengan para nara sumber yang representatif yakni para Dekan, Pembantu Dekan I, Pembantu Rektor I dan Rektor. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman agar pembicaraan dapat berlangsung terarah, tetap pada konteks yang menjadi fokus penelitian.

Selain itu untuk melengkapi data yang terkumpul sekaligus untuk mengecek atau triangulasi, peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumentasi; dan untuk dapat merekam data atau informasi selengkap mungkin digunakan buku catatan, alat perekam dan kamera foto.

Setiap hasil dari wawancara peneliti membuat deskripsi hasil wawancara berdasarkan setiap subtopik pertanyaan,

hal ini dimungkinkan untuk mempermudah analisis data dan menemukan pola jawaban yang diperoleh dengan cara mereduksi data atau informasi, yakni dengan menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara lebih sistematis. Selanjutnya menuliskan laporan secara deskriptif berdasarkan pandangan responden (*emic*). Berkaitan dengan deskripsi ini, secara terpisah penulis juga membuat catatan refleksi, yang mencoba melihat permasalahan dari sudut pandang peneliti sendiri. Dengan cara ini semua dapat mempermudah peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

Pada tahap terakhir dilakukan *member check*, yakni memverifikasi dengan mengecek keabsahan atau validitas data. Jadi tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi-informasi yang telah dikumpulkan, agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi catatan-catatan hasil wawancara. Dalam wawancara juga ^{atau} ^{diakhir wawancara} sedapat mungkin menarik kesimpulan bersama-sama dengan responden. Hal itu dimaksudkan untuk mengurangi kesalah fahaman dalam menafsirkan informasi yang disampaikan. Selain itu, catatan lapangan yang telah diketik, dalam kesempatan yang lain, hasilnya dimintakan koreksi dari nara sumber yang bersangkutan. Dan untuk lebih memantapkan lagi dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi kepada responden maupun nara sumber lain yang berkompeten. Dengan demikian waktu pelaksanaan *member check* ini dilakukan seiring dengan tahap

eksplorasi.

E. ~~Prosedur~~ Analisis Data

Karakteristik analisis dalam penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan di atas, berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus menerus. Dengan kata lain analisis data ini dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan semenjak pengumpulan data dan dikerjakan secara lebih intensif lagi sesudah meninggalkan lapangan (Moleong, 1990: 104). Analisis data ini dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana disarankan oleh Nasution (1988: 129-130), yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data dilakukan dengan menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi. Telaah ini dilakukan untuk menemukan hal-hal yang pokok atau penting, yang berkenaan dengan fokus penelitian, yakni produktivitas tenaga edukatif IKIP Jakarta. Selanjutnya hal-hal pokok tadi dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis sehingga dapat dengan mudah diketahui tema atau polanya. Pekerjaan ini disebut sebagai display data. Dari pola yang tampak dalam display data itu selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna tertentu.

Untuk memantapkan kesimpulan maka dilakukan verifikasi. Verifikasi ini dilakukan dengan member check maupun triangulasi. Oleh karena itu proses verifikasi kesimpulan ini berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan.

F. Validasi Temuan Penelitian

Tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh kriteria: a) kredibilitas (*validitas internal*), 2) transferabilitas (*validitas eksternal*), c) dependabilitas (*reliabilitas*), dan d) konfirmabilitas (*obyektivitas*) (Nasution, 1988: 114-124). Untuk itu penelitian ini diusahakan dapat memenuhi kriteria-kriteria tersebut.

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, yang dalam penelitian kuantitatif disebut validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Untuk mencapai hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan, antara lain:

- a. Triangulasi, yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain. Hasil dari serangkaian wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi dari produktivitas dosen perlu dicek kebenarannya kepada nara sumber yang dianggap kompeten; dalam

hal ini adalah para pejabat di lingkungan IKIP Jakarta. Pada saat triangulasi dilakukan, baru saja terjadi penggantian dekan secara serempak, sehingga diperlukan wawancara dengan dekan lama dan baru. Pada kenyataannya kadang terjadi perbedaan sudut pandang dalam memaknai pertanyaan tertentu, sehingga kembali dibutuhkan recheck kepada nara sumber yang juga dapat dipercaya; dalam hal ini peneliti melakukan juga wawancara dengan para Pembantu Dekan I yang menangani persoalan akademis. Pengecekan data ini dapat dilakukan secara vertikal, maupun horisontal. Oleh karena itu pada waktu mencari data atau informasi dari seorang nara sumber, sekaligus dilakukan pula pengecekan data atau informasi pada sumber yang lain. Demikian dilakukan secara terus menerus, untuk menjaga tingkat objektivitas dari data yang diperoleh. Terkadang juga terdapat suatu pernyataan negatif atau bertolak belakang dari informasi yang didapat pada umumnya. Hal ini sangat menarik sebagai suatu upaya verifikasi dalam pencarian kebenaran yang lebih dapat dipercaya, yang sesungguhnya sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif.

- b. Pembicaraan dengan kolega (*peer debriefing*). Dalam hal ini peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega, teman kuliah atau tidak jarang para pejabat yang kredibilitas akademisnya tidak diragukan. Mereka ~~semua tidak~~ mempunyai kepentingan dengan penelitian yang sedang dilakukan, sehingga dapat memberikan pandangan dan sumbangan pemikiran bahkan menyampaikan

hal-hal yang bersifat kritis terhadap catatan atau temuan lapangan bahkan kepada persoalan metodologis. Hal ini sangat memperkaya wawasan penulis, bahkan kritik dan pertanyaan-pertanyaan kritis sangat menantang untuk dikaji lebih jauh yang sangat bermanfaat bagi tingkat kebenaran penelitian ini.

- c. Penggunaan bahan referensi, digunakan untuk mengamankan berbagai informasi yang didapat dari lapangan. dalam kaitan ini penulis memanfaatkan penggunaan tape recorder untuk merekam hasil wawancara, dan kamera foto. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh nara sumber sekaligus dapat memahami konteks pembicaraannya, sehingga kemungkinan kekeliruan dapat diperkecil.
- d. Mengadakan member check, yakni pada setiap akhir wawancara atau pembahasan satu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama, sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindarkan, juga dilakukan konfirmasi dengan nara sumber terhadap laporan hasil wawancara; sehingga apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh nara sumber.

2. Transferabilitas

Apabila dihubungkan dengan penelitian kuantitatif, kriteria ini disebut dengan validitas eksternal, yakni

sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat dan dalam situasi lain. Dengan kata lain transferabilitas disebut juga sebagai generalisasi. Menurut Nasution (1992: 118), bagi penelitian kualitatif, transferabilitas bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk itu transferabilitas hasil penelitian baru ada, apabila pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan produktivitas ditempatnya, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis pada tempat dan kondisi yang berlainan.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas adalah salah satu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, yakni mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Artinya sebagai kriteria untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulang atau dilakukan di tempat yang lain dengan temuan hasil penelitian yang sama. Adapun konfirmabilitas berkenaan dengan obyektivitas hasil penelitian.

Seperti diketahui situasi sosial pada hakekatnya bersifat unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Oleh karena itu sesungguhnya sangat sulit untuk mengukur tingkat dependabilitas dalam penelitian kualitatif ini. Agar kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, dapat dilakukan dengan cara "audit trail", yakni dengan melakukan pemerik-

saan ulang sekaligus dilakukan konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan ~~situasi yang nyata~~ serta apa adanya. Dalam hal ini pembimbing ^{disamping} berfungsi melaksanakan audit trail tersebut. Untuk ~~memenuhi~~ kriteria di atas, maka peneliti melakukan upaya-upaya:

- a. *Data mentah* yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi direkapitulasi dalam laporan lapangan yang lengkap dan cermat;
- b. Data mentah di atas, disusun dalam *hasil analisis* dengan cara menyeleksi, kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis;
- c. Membuat *hasil sintesa data* berupa kesesuaian thema dengan tujuan penelitian, penafsiran dan kesimpulan;
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian sejak pra-survey dan penyusunan disain pengolahan data, hingga penulisan laporan akhir penelitian ini.